

Analisis Perhitungan Harga Pokok Proses Di Pabrik Tahu UD Ping Jaya Kupang

Maria Yonita Tahu, Mariza Alfanda Reinha Madia, Melani Putri Jhonny, Patricia Lodang Manuk, Risni Arlinda Dethan, Reyfenston Usfunan, Skolastika Jenanut, Syallomita Maristha Serang, Theresia Arthamevia Bembot, Theresia Leonisa Gasper, Yuliana Elfrida Owa.

Universitas Nusa Cendana Kupang

Email : arthameviaabembot@gmail.com

Dikirim : Januari 2025

Diterima : Februari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) pada Pabrik Tahu UD Ping Jaya menggunakan metode harga pokok proses. Metode ini digunakan karena proses produksi berlangsung secara massal, berulang, dan menghasilkan produk yang homogen. Data biaya produksi bulan Oktober 2025 meliputi biaya bahan baku Rp111.000.000, biaya tenaga kerja langsung Rp17.000.000, dan biaya overhead pabrik Rp28.520.000, sehingga total biaya mencapai Rp156.520.000. Perhitungan dilakukan melalui unit ekuivalen dan biaya per unit. Hasil penelitian menunjukkan unit ekuivalen 10.400 kg untuk bahan baku, 10.160 kg untuk tenaga kerja langsung, dan 10.240 kg untuk overhead, berdasarkan 10.000 kg produk jadi dan 400 kg produk dalam proses. HPP yang diperoleh adalah Rp15.131,44 per kilogram. Biaya bahan baku merupakan komponen terbesar dengan kontribusi 70,9% dari total biaya. Hasil ini memberikan dasar akurat bagi perusahaan dalam penetapan harga jual dan pengendalian biaya, sekaligus membuktikan bahwa metode harga pokok proses efektif diterapkan pada UD Ping Jaya.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Proses, Biaya Produksi, Unit Ekuivalen, Pabrik Tahu.

ABSTRACT

This study aims to calculate the Cost of Goods Sold (COGS) at the UD Ping Jaya Tofu Factory using the process costing method. This method is used because the production process is mass-produced, repetitive, and produces a homogeneous product. Production cost data for October 2025 includes raw material costs of Rp111,000,000, direct labor costs of Rp17,000,000, and factory overhead costs of Rp28,520,000, resulting in a total cost of Rp156,520,000. The calculation was performed using equivalent units and cost per unit. The results show equivalent units of 10,400 kg for raw materials, 10,160 kg for direct labor, and 10,240 kg for overhead, based on 10,000 kg of finished product and 400 kg of work-in-process product. The COGS obtained is Rp15,131.44 per kilogram. Raw material costs are the largest component, contributing 70.9% of total costs. These results provide an accurate basis for the company in determining selling prices and controlling costs, while also proving that the process costing method is effectively applied at UD Ping Jaya.

Keywords: *Cost of Goods Sold, Cost of Goods Sold, Production Cost, Equivalent Units, Tofu Factory.*

A. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur memiliki peranan penting di dalam sistem pasokan perekonomian dengan mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap digunakan. Agar dapat menjalankan aktivitasnya serta menjamin kelangsungan dan profitabilitas usaha, diperlukan sistem informasi akuntansi biaya sehingga mampu menyajikan data biaya secara akurat juga tepat waktu. Setiap perusahaan perlu memiliki sistem ini guna memudahkan dalam penentuan harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi (HPP) bertujuan bagi pihak manajemen dalam menentukan harga jual dari produk, memantau realisasi biaya produksi, serta menghitung nilai barang jadi dan barang dalam proses kemudian dilaporkan pada laporan keuangan.

Seluruh pengeluaran yang terjadi sepanjang proses pembuatan baik itu biaya bahan utama, biaya tenaga kerja secara langsung, biaya tambahan pabrik dikenal sebagai biaya pokok produksi. Pihak manajemen bisa memanfaatkan HPP untuk menentukan jumlah yang perlu dikenakan pada produk, serta untuk memantau pengeluaran dalam proses produksi dan mengetahui nilai barang jadi atau dalam proses untuk pelaporan keuangan. Secara umum, HPP melibatkan penggunaan berbagai sumber daya ekonomi guna menciptakan produk dan mendapatkan aset. Ketepatan perhitungan HPP secara langsung memengaruhi keakuratan laporan laba rugi perusahaan. Penentuan HPP dapat dilakukan melalui metode harga pokok proses. Metode harga pokok proses mempunyai karakteristik seperti diproduksi dalam jumlah yang besar dan menghasilkan produk yang bersifat homogen dalam periode waktu tertentu. Perhitungan biaya per unit dalam metode ini dilakukan dengan menghitungnya melalui pembagian total biaya produksi yang dikeluarkan di dalam suatu periode terhadap jumlah unit produk dihasilkan selama periode tersebut. Karakteristik tersebut khususnya relevan untuk industri dengan alur produksi berurutan melalui beberapa departemen, seperti pabrik semen, tekstil, makanan, dan sejenisnya.

Projek ini berfokus pada perusahaan manufaktur yaitu Pabrik Tahu UD Ping Jaya yang bergerak di bidang pengolahan makanan, secara umum memproduksi tahu secara massal dan standar. Proses produksi tahu biasanya melibatkan beberapa tahapan atau departemen, seperti pengolahan bahan baku (kedelai), penggilingan, perebusan, penyaringan, dan pencetakan, yang mana setiap tahapan menambah biaya produksi. Mengingat karakteristik produksi yang massal dan homogen, maka dapat disimpulkan bahwa metode perhitungan HPP yang paling sesuai untuk Pabrik Tahu UD Ping Jaya adalah Metode Harga Pokok Proses.

B. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses diterapkan untuk mengakumulasi biaya produksi di perusahaan yang memproduksi barang dalam jumlah besar secara terus-menerus dan berkelanjutan (*continue*) melalui urutan tahapan proses (Purwanto, 2020). Karakteristik utama dari metode ini adalah penghitungan biaya dilakukan per departemen atau proses, kemudian akan dialokasikan dan dirata-ratakan ke setiap unit yang selesai diproduksi sesuai dalam periode akuntansi (Mulyadi, 2013).

Menurut (Mulyadi, 2015) tujuan dari biaya produksi memiliki kegunaan seperti menetapkan harga jual barang, mengawasi penetapan biaya produksi, serta menentukan nilai dasar dari persediaan dalam proses dan barang jadi yang ditampilkan dalam laporan neraca⁷.

Unsur-unsurnya terbagi atas 3 bagian, yaitu:

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya *overhead* pabrik

Teknik akuntansi yang diaplikasikan untuk menghitung biaya produksi dalam konteks pembuatan barang dan dilakukan terus-menerus dalam skala besar disebut harga pokok proses. Teknik ini terdapat berbagai biaya seperti bahan mentah, gaji karyawan, dan biaya tambahan diakumulasikan untuk seluruh tahapan produksi, bukan untuk setiap unit produk secara terpisah. Tujuan dari metode ini adalah menentukan biaya rata-rata per unit dengan cara membagi total biaya yang dilakukan dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu. Metode ini cocok digunakan ketika produk sulit dikenali secara terpisah selama proses produksi, sehingga biaya dikumpulkan bersama-sama. Salah satu ciri utama dari metode harga pokok proses adalah penggunaannya untuk produk identik dan dihasilkan secara massal. Metode ini menghitung rata-rata biaya per unit caranya membagi total biaya dengan jumlah produk yang telah selesai diproduksi, sehingga membantu menentukan harga jual dan pengambilan keputusan dalam manajemen.

Karakteristik perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses

Perusahaan manufaktur yang menggunakan metode harga pokok proses umumnya terlibat dalam produksi barang seragam dan identik dalam segala aspek, mulai dari bentuk fisik hingga standar kualitas dan dimensi, dengan output yang dihasilkan dalam skala besar untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi. Fokus utama metode ini adalah pada produksi massal berjalan tanpa henti, dimana biaya-biaya seperti bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* dikumpulkan secara bertahap berdasarkan departemen atau tahap proses, memungkinkan pelacakan yang sistematis dari satu fase ke fase berikutnya. Salah satu aspek krusial adalah penggunaan perhitungan unit ekuivalen, yang menyesuaikan biaya untuk produk yang masih dalam tahap penyelesaian, sehingga memberikan gambaran akurat tentang biaya per unit meskipun ada persediaan dalam proses.

Metode ini dirancang khusus untuk lingkungan manufaktur yang rumit, di mana informasi biaya yang detail dan tepat diperlukan untuk mendukung keputusan manajerial misalnya, dalam hal menentukan harga penjualan produk dan meningkatkan efisiensi pengawasan biaya produksi, seperti yang dibahas oleh Mulyadi (2015)⁸. Dengan demikian, perusahaan seperti pabrik- pabrik cocok dengan metode ini karena alur produksi mereka yang kontinyu dan homogen, meminimalkan kesulitan dalam mengidentifikasi biaya per unit individu.

Tabel 1

Perbedaan harga pokok proses dengan metode harga pokok lainnya

Aspek	Harga Pokok Proses	Harga Pokok Pesanan
Pengertian	Metode ini diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk yang seragam atau homogen.	Produksi di akumulasikan sesuai dengan pesanan spesifik yang diterima

Aspek	Harga Pokok Proses	Harga Pokok Pesanan
Jurnal	Barang dalam proses-Dep Pertama xxx (D) Barang dalam proses- Dep Selanjutnya xxx (D) Bahan baku xxx (K)	Biaya Bahan baku langsung xxx (D) Biaya Tenaga kerja langsung xxx (D) Biaya <i>Overhead</i> pabrik xxx (K)
Kriteria	Standar dan tidak bergantung pada kriteria yang ditetapkan oleh konsumen.	Variasi dan kuantitas produk yang dipesan disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan.
Pengumpulan Biaya	Biaya dihitung sesuai jumlah biaya produksi departemen dalam periode tertentu	Biaya dihitung secara terpisah untuk setiap pesanan sesuai dengan pesan pelanggan
Tipe Produk	Sesuai untuk produk yang diproduksi berulang kali dan sistematis	Sesuai untuk produk yang diproduksi secara spesifik sesuai pesanan

Pengumpulan Biaya

Pada proses penentuan total biaya pembuatan produk atau barang, biaya diklasifikasikan menjadi biaya produksi dan non-produksi. Biaya produksi meliputi seluruh pengeluaran yang terjadi selama tahap pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Di sisi lain, biaya non-produksi merupakan pengeluaran yang muncul di luar kegiatan utama produksi, seperti biaya pemasaran, administrasi, serta operasional umum lainnya. Biaya produksi akan menghasilkan harga pokok produksi (HPP) yang krusial untuk mengukur atau menetapkan biaya produk akhir—baik produk yang telah rampung maupun yang masih sedang dikerjakan sampai akhir periode akuntansi. Sementara itu, biaya non-produksi akan diakumulasikan ke dalam HPP untuk mendapatkan nilai total harga pokok produk secara keseluruhan.

Pada intinya, metode pengumpulan harga pokok produksi sangat bergantung pada sistem yang digunakan dalam memproduksi barang tersebut. Secara umum, proses produksi dikelompokkan menjadi dua sistem utama: produksi berdasarkan pesanan dan produksi massal (atau berdasarkan harga pokok proses). Oleh karena itu, perusahaan manufaktur atau industri yang fokus pada pembuatan barang atau produk dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: perusahaan yang memproduksi barang atas adanya permintaan dari pelanggan dan perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan sistem harga pokok proses. Elemen-elemen dalam pengelompokan biaya yaitu:

1. Bahan baku langsung (BBL) adalah bahan yang merupakan komponen utama produk akhir, karena dapat dilacak dengan mudah dan akurat hingga menjadi barang jadi.
2. Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) adalah kompensasi yang diberikan kepada pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, dan biaya ini dapat dilacak dengan mudah serta akurat ke produk akhir.

3. Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya yang terkait dengan proses produksi, kecuali bahan baku langsung (BBL) dan biaya tenaga kerja langsung (BTKL). Biaya ini bersifat tidak langsung, sehingga tidak dapat dialokasikan langsung ke produk tertentu.

Perhitungan HPP

Harga pokok proses (*Process costing*) didefinisikan sebagai sistem akuntansi yang dirancang untuk mengumpulkan biaya produksi di setiap departemen, khususnya bagi perusahaan yang menjalankan produksi massal dan berkelanjutan atas produk-produk yang bersifat seragam. Setelah dikumpulkan selama periode tertentu, total biaya tersebut kemudian dibagi dan dirata-ratakan pada seluruh unit yang berhasil diproduksi.

1. *Full costing*

Menurut (Purwanto & Watini, 2020) *full costing* merupakan teknik yang dipakai untuk mengetahui biaya produk dengan merangkum seluruh komponen biaya diklasifikasikan ke dalam kategori biaya produksi mencakup biaya tetap dan variabel⁹. Dengan kata lain, biaya produksi menggunakan metode *full costing* terdiri dari komponen biaya produksi sebagai berikut :

- 1) Biaya Bahan Baku
- 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung
- 3) Biaya *Overhead* Pabrik Variabel
- 4) Biaya *Overhead* Pabrik Tetap
- 5) Total Biaya Produksi
- 6) Biaya yang dihitung menggunakan metode *full costing* mencakup seluruh biaya produksi, seperti biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap.

2. *Variable Costing*

Biaya variabel adalah jenis biaya yang digunakan untuk mengukur biaya produksi dengan mempertimbangkan hanya pengeluaran berubah seiring volume produksi, seperti biaya bahan baku, upah langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel. Berdasarkan pandangan Salman (2016:30) dalam pendekatan ini, biaya *overhead* pabrik tetap diperlakukan sebagai biaya periode, berarti bahwa semua pengeluaran yang tidak dimasukkan ke dalam harga pokok produk tidak dianggap sebagai bagian dari harga pokok produk tersebut¹⁰. Oleh karena itu, berdasarkan metode biaya variabel, elemen-elemen yang digunakan menghitung biaya produk meliputi hal-hal berikut:

- 1) Biaya bahan baku
- 2) Biaya tenaga kerja langsung
- 3) Biaya *overhead* pabrik variabel
- 4) Total biaya produksi
- 5) Biaya produk yang dihitung menggunakan metode biaya variabel meliputi elemen-elemen biaya produksi variabel, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik variabel, tetapi tidak mencakup biaya yang tidak secara langsung terkait dengan produksi (seperti biaya tetap). Ini termasuk biaya pemasaran variabel, biaya administratif dan umum yang variabel, serta juga biaya tetap seperti *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, dan biaya administratif serta umum yang tetap.

Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) yaitu semua biaya terkait dengan proses produksi, kecuali biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini meliputi bahan dan tenaga kerja tidak langsung, sewa pabrik, penyusutan peralatan, serta biaya utilitas seperti listrik dan air pabrik. Tarif Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) merupakan cara untuk membagi biaya tidak langsung produksi agar dapat diterapkan pada setiap produk Rumus utamanya adalah

$$\text{TarifBOP} = \text{Total Estimasi Biaya } \textit{Overhead} \text{ Pabrik} \div \text{Total Estimasi Dasar Alokasi} \quad (1)$$

Sebaliknya untuk menghitung biaya *overhead* per unit produk yaitu mengalikan tarif tersebut dengan dasar alokasi yang digunakan, seperti jumlah bahan, jam kerja, atau jam mesin. Kajian literatur berisi kajian berbagai teori yang mendasari munculnya penelitian yang berisi berbagai landasan teori dari variable yang digunakan dalam penelitian ini.

$$\text{Biaya } \textit{overhead} \text{ per unit} = \text{TarifBOP} \times \text{Total Dasar Alokasi} \quad (2)$$

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, menganalisis, serta menarik kesimpulan secara sistematis agar masalah penelitian dapat terjawab dengan tepat dan objektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif. Metode Deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, atau menjelaskan suatu fenomena secara apa adanya tanpa memberikan perlakuan, manipulasi, atau eksperimen terhadap objek yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

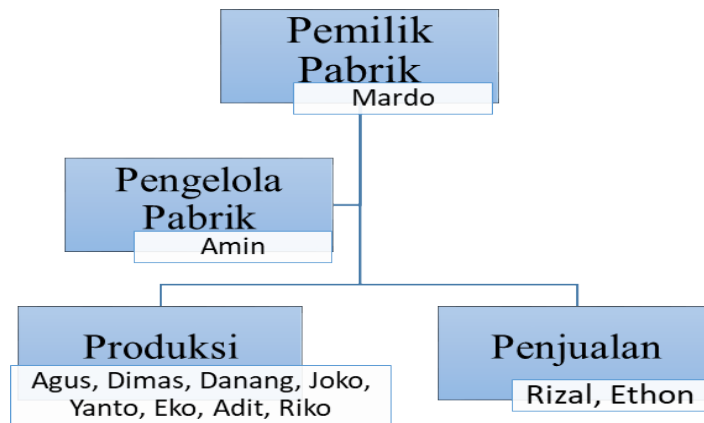
Teknik pengumpulan informasi dalam studi ini dilakukan melalui pengamatan dan wawancara. Pengamatan dilakukan dengan cara melakukan survei langsung terhadap situasi di lapangan untuk mendapatkan data faktual mengenai kegiatan, proses, dan kondisi yang berhubungan dengan subjek penelitian. Pengamatan ini, peneliti bisa mendokumentasikan peristiwa dengan nyata sehingga informasi yang diperoleh bersifat objektif dan sesuai dengan realitas yang ada. Selain itu, wawancara juga diterapkan sebagai cara untuk mengumpulkan informasi melalui interaksi langsung dengan informan yang dianggap memiliki pengetahuan relevan tentang penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dapat mengeksplorasi informasi lebih mendetail, mendapatkan penjelasan, dan memahami sudut pandang, pengalaman, serta pengetahuan narasumber dengan lebih menyeluruh. Perpaduan antara pengamatan dan diskusi ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang menyeluruh, tepat, dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Pabrik Tahu UD Ping Jaya didirikan pada tahun 2000 dan telah berlokasi di Kelurahan Oebufu, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang sejak pendiriannya hingga sekarang. Pabrik ini sudah

banyak dikenal masyarakat Kota Kupang, bukan hanya masyarakat yang tinggal sekitaran kecamatan Oebobo namun masyarakat se-kota Kupang dari berbagai penjuru kecamatan. Pabrik tahu ini memang sangat laris di kalangan masyarakat Kota Kupang karena rasanya yang tidak asam dan tidak hancur serta rasa itu konsisten sejak berdiri hingga sekarang, hal itu yang membuat pelanggan di pabrik tahu UD Ping Jaya terus bertambah setiap harinya, bahkan ketika terjadi kenaikan harga per papanya di pabrik tahu UD Ping Jaya tidak menutup minat pelanggannya untuk tetap membeli tahu disana. Pabrik tahu UD Ping Jaya mempunyai 1 pengelola, 10 tenaga kerja langsung yang dibagi ke dalam bagian produksi dan penjualan, serta 4 tenaga kerja tidak langsung. Berikut ini adalah struktur organisasi di Pabrik Tahu UD Ping Jaya.



Gambar 1
Struktur Organisasi UD Ping Jaya

Perhitungan Harga Pokok Proses pada Perusahaan Rill

Data Produksi dan biaya UD Pink Jaya dalam Bulan Oktober 2025:

Tabel 1
Biaya Bahan Baku

Biaya bahan Baku	Satuan	Harga	Jumlah Perbulan
Kacang Kedelai	200 karung	Rp510.000	Rp102.000.000
Air Cuka	10 jerigen	Rp900.000	Rp9.000.000
Total Biaya Bahan Baku			Rp111.000.000

Tabel 2
Biaya tenaga kerja langsung

Biaya Tenaga Kerja langsung	Satuan	Harga	Jumlah Perbulan
Biaya Tenaga Kerja langsung	10 orang	Rp1.700.000	Rp17.000.000
Total BTKL			Rp17.000.000

Tabel 3
Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead	Satuan	Harga	Jumlah Perbulan
BTKTL	4 Orang	Rp 800.000	Rp.3.200.000
Listrik			Rp600.000
Pemeliharaan Alat (Mol)			Rp8.500.000
Pajak			Rp1.000.000
Plastik Kemasan Besar	1kg	Rp 900.000	Rp 900.000
Plastik Kemasan Kecil	2kg	Rp 860.000	Rp 1.720.000
Saringan Tahu	1 Roll	Rp 600.000	Rp 600.000
Biaya Makan	6 Hari	Rp 500.000	Rp12.000.000
Total BOP			Rp 28.520.000

Tabel 4
Jumlah Komponen Biaya

Komponen Biaya	Jumlah
BBB	Rp111.000.000
BTKL	Rp17.000.000
BOP	Rp28.520.000
TOTAL BIAYA	Rp156.520.000

Perhitungan HPP dengan metode harga pokok proses di Pabrik Tahu UD Ping Jaya

Diketahui data produksi dan biaya UD Ping Jaya Bulan Oktober 2025

Biaya bahan baku Rp. 111.000.000

BTKL Rp. 17.000.000

BOP Rp. 28.520.000

Total biaya produksi Rp. 156.520.000

Jumlah produk yang di hasilkan selama bulan tersebut adalah :

Produk jadi 10.000 kg

Produk dalam proses pada akhir bulan dengan tingkat penyelesaian sebagai berikut :

Bahan baku: 100%; BTKL: 40%; BOP: 60% 400 kg

Perhitungan Unit Ekuivalensi

Untuk menghitung biaya per satuan yang dikeluarkan pabrik, perlu dihitung unit ekuivalensi bulan Oktober 2025 dengan cara sebagai berikut:

BB : $10.000 + (100\% \times 400) = 10.000 + 400 = 10.400$ kg

BTKL : $10.000 + (40\% \times 400) = 10.000 + 160 = 10.160$ kg

BOP : $10.000 + (60\% \times 400) = 10.000 + 240 = 10.240$ kg

Tabel 5
Perhitungan HPP/Satuan

Biaya Produksi	Total biaya	Unit Ekuivalen	Biaya produksi per kg
BB	Rp. 111.000.000	10.400	Rp 10.673,07
BTKL	Rp. 17.000.000	10.160	Rp 1.673,22
BOP	Rp. 28.520.000	10.240	Rp 2.785,15
TOTAL	Rp. 156.520.000		Rp 15.131,44

Perhitungan HPP dengan metode harga pokok proses di Pabrik Tahu UD Ping Jaya

Diketahui data produksi dan biaya UD Ping Jaya Bulan Oktober 2025

Biaya bahan baku	Rp. 111.000.000
BTKL	Rp. 17.000.000
BOP	Rp. 28.520.000
Total biaya produksi	Rp. 156.520.000

Jumlah produk yang di hasilkan selama bulan tersebut adalah :

Produk jadi 10.000 kg

Produk dalam proses pada akhir bulan dengan tingkat penyelesaian sebagai berikut :

Bahan baku: 100%; BTKL: 40%; BOP: 60% 400 kg

1) Perhitungan Unit Ekuivalensi

Untuk menghitung biaya per satuan yang dikeluarkan pabrik, perlu dihitung unit ekuivalensi bulan Oktober 2025 dengan cara sebagai berikut:

- 1) BB : $10.000 + (100\% \times 400) = 10.000 + 400 = 10.400$ kg
- 2) BTKL : $10.000 + (40\% \times 400) = 10.000 + 160 = 10.160$ kg
- 3) BOP : $10.000 + (60\% \times 400) = 10.000 + 240 = 10.240$ kg

2) Tabel Perhitungan HPP/Satuan

Tabel 6

Tabel Perhitungan HPP/Satuan

Biaya Produksi	Total biaya	Unit Ekuivalen	Biaya produksi per kg
BB	Rp. 111.000.000	10.400	Rp 10.673,07
BTKL	Rp. 17.000.000	10.160	Rp 1.673,22
BOP	Rp. 28.520.000	10.240	Rp 2.785,15
TOTAL	Rp. 156.520.000		Rp 15.131,44

3) Perhitungan Harga HPP Jadi dan Persediaan Produk dalam Proses

Harga persatuan produk jadi : $10.000 \times 15.135,8 = \text{Rp. } 151.358.000$

Harga pada persediaan dalam proses :

BB : $100\% \times 400 \times 10.673,07 = \text{Rp. } 4.269.228$

BTKL : $40\% \times 400 \times 1.666,66 = \text{Rp. } 266.715,2$

BOP : $60\% \times 400 \times 2.796,07 = \text{Rp. } 668.436$

Total = Rp 5.205.379,2

Jumlah biaya : = Rp. 156.519.779,2

Laporan Biaya Produksi Bulan Oktober 2025

UD PING JAYA

Laporan Biaya Produksi Bulan Oktober 2025

Data Produksi

Dimasukkan dalam proses	10.400 kg
Produk Jadi	10.000 kg
Produk dalam proses akhir	400 kg
Jumlah produk yang dihasilkan	10.400 kg

Biaya yang dibebankan dalam Bulan Oktober 2025

	Total	Per Kg
Biaya Bahan Baku	Rp 111.000.000	Rp 10.673,07
Biaya tenaga kerja	Rp. 17.000.000	Rp 1.673,22
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 28.520.000	Rp 2.785,15
Jumlah	Rp. 156.520.000	Rp 15.131,44

Perhitungan Biaya:

Harga pokok produk jadi

10.000 kg @ 15.131,44 Rp 151.314.400

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir

Biaya Bahan Baku Rp 4.269.228

Biaya Tenaga Kerja Rp 267.715,2

Biaya *Overhead* Pabrik Rp 668.436

Rp 5.205.379,2

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam bulan Oktober Rp156.519.779,2

Analisis Hasil Perhitungan Metode

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode harga pokok proses, Pabrik Tahu U Ping Jaya mencatat total biaya produksi sebesar Rp 156.519.779,2 untuk bulan Oktober 2025. Angka ini terdiri dari tiga komponen utama: biaya bahan baku Rp 111.000.000, biaya tenaga kerja langsung Rp 17.000.000, dan biaya *overhead* pabrik Rp 28.520.000. Setelah melalui perhitungan unit ekuivalen, diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 15.131,44 per kilogram tahu. Terlihat dari struktur biaya yang terbentuk, bahwa biaya bahan baku mendominasi dengan kontribusi mencapai 70,9% dari total biaya produksi.

Hal ini cukup wajar mengingat kacang kedelai sebagai bahan baku utama memang memiliki harga yang relatif tinggi dan menjadi jantung dari proses produksi tahu. Sementara itu, biaya tenaga kerja langsung berkontribusi sebesar 10,9%, sedangkan biaya *overhead* pabrik menyumbang 18,2%, menunjukkan bahwa biaya produksi lebih banyak terserap pada pembelian bahan baku dibandingkan komponen lainnya. Setelah mengetahui angka pasti harga pokok produksi per kilogram, UD. Ping Jaya kini memiliki dasar yang kuat dalam menetapkan harga

jual. Misalnya, jika perusahaan menargetkan margin laba sebesar 30%, maka harga jual per kilogram tahu dapat ditetapkan sekitar Rp 19.670,87. Penetapan harga seperti ini memastikan bahwa seluruh biaya produksi telah tertutup dengan baik, sementara perusahaan tetap memperoleh keuntungan yang wajar.

Akurasi dalam perhitungan harga pokok produksi merupakan kunci keberhasilan strategi penetapan harga jual. Angka yang akurat tersebut membuat pabrik terhindar dari dua skenario negatif: menetapkan harga terlalu tinggi yang berisiko mengurangi daya saing, atau sebaliknya, harga terlalu rendah yang justru dapat menggerogoti profitabilitas. Selain itu, perhitungan yang tepat ini juga membuka peluang bagi perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi biaya produksi, terutama pada komponen bahan baku yang memang dominan, sehingga strategi pengendalian biaya ke depannya dapat lebih terarah. Dampak dari perhitungan HPP yang akurat ini terlihat jelas dalam kemampuan UD. Ping Jaya menetapkan harga jual yang tepat. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Pabrik Tahu UD Ping Jaya berhasil mencapai kondisi keuntungan yang sehat. Keuntungan ini tidak hanya ditunjukkan dari kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual di atas harga pokok produksi, tetapi lebih penting lagi, ditopang oleh efisiensi yang luar biasa dalam pengelolaan Biaya *Overhead* Pabrik (BOP). Harga Pokok Produksi (HPP) sebesar Rp 15.131,44 per kilogram dan penerapan margin keuntungan 30%, perusahaan dapat menetapkan harga jual sebesar Rp 19.670,87 per kilogram. Ini berarti perusahaan memperoleh keuntungan kotor sebesar Rp 4.539,43 untuk setiap kilogram tahu yang terjual. Didalam skala produksi massal, angka ini merepresentasikan profitabilitas yang sangat menjanjikan.

Terlebih kontribusi signifikan dari pengendalian Biaya *Overhead* Pabrik terhadap pencapaian keuntungan ini. Dengan proporsi hanya 18,2% dari total biaya produksi, BOP UD Ping Jaya berada pada level yang sangat efisien untuk industri manufaktur skala kecil hingga menengah. Efisiensi BOP ini kemungkinan besar bersumber dari beberapa praktik terbaik yaitu, optimasi penggunaan energi seperti listrik untuk proses penggilingan dan pasteurisasi, serta penggunaan air yang terkontrol dalam proses perendaman dan pencucian kedelai, manajemen limbah yang efektif dimana pemanfaatan ampas tahu untuk produk sampingan atau pakan ternak, sehingga mengurangi biaya pembuangan dan menciptakan nilai tambah, pemeliharaan preventif atau program perawatan rutin peralatan produksi yang terencana untuk mencegah kerusakan dan biaya perbaikan besar. Efisiensi Bahan Penolong dengan kain penyaring dan kemasan yang optimal dengan tingkat pemborosan minimal.

Keberhasilan dalam menekan BOP memberikan keunggulan kompetitif ganda bagi UD Ping Jaya. Pertama, perusahaan mampu mempertahankan margin keuntungan yang sehat tanpa harus menaikkan harga jual secara berlebihan. Kedua, efisiensi ini memberikan fleksibilitas strategis dalam bersaing di pasar tahu Kota Kupang yang semakin ketat. Melalui HPP per kilogram sebesar Rp 15.131,44, perusahaan tidak hanya mampu menutup semua biaya produksi, tetapi juga dapat meraih keuntungan yang diharapkan sambil tetap mempertahankan daya saing di pasar tahu Kota Kupang yang semakin berkembang.

E. PENUTUP

Penerapan metode penetapan biaya proses pada UD Ping Jaya menunjukkan relevansi strategis dalam lingkungan produksi massal dengan karakteristik produk homogen, di mana akumulasi biaya dilakukan secara berurutan pada setiap tahap produksi. Penggunaan unit ekuivalen menjadi instrumen penting untuk memastikan alokasi biaya yang proporsional antara produk selesai dan produk dalam proses, sehingga mencerminkan nilai ekonomis yang lebih

akurat. Komponen biaya yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik (BOP) dibebankan melalui tarif per satuan berdasarkan estimasi biaya tidak langsung, sehingga menghasilkan penghitungan HPP yang lebih realistis dan dapat dipertanggungjawabkan. Total biaya produksi bulan Oktober 2025 sebesar Rp156.520.000, diperoleh HPP Rp15.135,83 per kilogram berfungsi sebagai dasar analitis dalam menentukan harga jual yang kompetitif serta sebagai dasar penilaian persediaan yang mencerminkan kondisi biaya aktual. Melalui pendekatan ini, UD Ping Jaya dapat meningkatkan akurasi pelaporan keuangan, memperbaiki efisiensi biaya, serta memperkuat pengambilan keputusan manajerial berbasis informasi biaya yang terukur.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada kepada pihak Pabrik Tahu UD Ping Jaya yang telah memberikan kesempatan dan informasi yang dibutuhkan selama proses penyusunan laporan ini, serta kepada dosen pengampu Ibu Minarni A. Dethan, SE., M. Akt. dan Herlina Helmy Klau, S.E., M.Si. yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar.

F. DAFTAR PUSTAKA

Amin, Pengelola Pabrik Tahu UD Ping Jaya

Amalia Hamidah, Rio Monoarfa, and Victorson Taruh, 'Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Process Costing Pada Pabrik Tahu Dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo', *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1.2 (2022), pp. 1–13

Andriyani, Lilis Erma, Petrus Maharani, and Lilis Mardiana A., 'Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Pada Pabrik Roti Morisa Tahun 2016', *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 1.1 (2018), pp. 54–72, doi:10.32497/akunbisnis.v1i1.1231

Comisión Económica para América Latina y el Caribe, Ángela M. Alba-Hincapié, Germán González-Rey, Magnolia Longo, Descripción D E L Problema, Мурашко М.А., and others, 'Analisi Biaya Menurut Variable Costing', *Вестник Росздрава*, 17.2 (2016), pp. 5–9

Mukti, M. K., and A. Rahayui, 'Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada Usaha Mochi Padasuka', *Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 8.2 (2022), pp. 87–93

Sayuti, Alfian, R. Ayu Ida Aryani, and Defel Septian, 'Perhitungan Harga Pokok Pesanan Dengan Pendekatan Metode Full Costing', *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1.2 (2022), pp. 75–81, doi:10.57141/kompeten.v1i2.9

Weny, Siska Yulia, 'Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Pokok Penjualan Pada PT. Sejahtera Sentosa', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1.1 (2023), pp. 101–13